

## ANALISA PUISI “DREAMS” OLEH LANGSTON HUGHES

Cory Marlen Moilili Pelata<sup>1</sup>, Widyasari<sup>2</sup>, Yudi Efendi<sup>3</sup>, Wuri Syaputri<sup>4</sup>

[marlenpelataje@gmail.com](mailto:marlenpelataje@gmail.com)

Universitas Terbuka<sup>1,2,3,4</sup>

**Abstrak--** Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisa dan menjelaskan makna dari puisi “Dreams” karya Langston Hughes yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Dalam puisi “Dreams” setelah diterjemahkan dan dianalisa, dipahami bahwa Hughes memakai kata-kata yang sederhana dan tidak rumit sehingga mudah untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Dalam puisi “Dreams” terdapat dua metafora yaitu; yang pertama keputusan hidup manusia tanpa adanya mimpi, selayaknya burung yang patah sayapnya dan yang kedua potensi yang hilang dari kehidupan tanpa adanya mimpi seumpama ladang yang tandus.

**Kata kunci :** Metafora, Puisi, Terjemahan

*Abstract--The purpose of this writing is to analyze and explain the meaning of the poem "Dreams" by Langston Hughes which was translated into Indonesian. The method used is a qualitative approach. In the poem "Dreams" after being translated and analyzed, it is understood that Hughes uses simple and uncomplicated words so that it is easy to understand the content contained in the poem. In the poem "Dreams" there are two metaphors, namely; The first is that humans live in despair without dreams, like birds whose wings are broken, and the second is that the lost potential of life without dreams is like a barren field.*

**Keywords:** *Metaphor, Poetry, Translation*

Article Submitted: 01-11-2023

Article Accepted: 03-12-2023 Article Published: 14-12-2023

Corresponden Author: Cory Marlen Moilili Pelata E-mail: [marlenpelataje@gmail.com](mailto:marlenpelataje@gmail.com)

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v13i2.13677>

## PENDAHULUAN

Penerjemahan bukanlah sekedar persoalan Bahasa (Sihite dkk., 2022). Ada aspek yang perlu mendapat perhatian dalam penerjemahan seperti aspek-aspek linguistik yang mencakup fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, sosiolinguistik dan psikolinguistik (Nasarudin dkk., 2023). Semua ini dapat menjadi pijakan yang kuat bagi seorang penerjemah untuk menjadi penerjemah yang baik. Yang perlu diperhatikan dalam penerjemahan ialah unsur bentuk dan makna. Terjemahan yaitu makna tertulis atau lisan dari bahasa yang ditransfer dalam padanan alami dari bahasa sumber (Bsu) ke bahasa sasaran (Bsa) (Putra, 2021). Penerjemah haruslah mengolah hasil terjemahannya dengan baik, serta harus mempertimbangkan aspek-aspek linguistik, aspek-aspek keberterimaan dan kesantunan bahasa. Kesantunan bahasa penerjemah dalam menguraikan hasil terjemahan akan mempengaruhi tinggi rendahnya nilai keberterimaan sebuah terjemahan. Masih terdapat penerjemah bahasa salah mengartikan arti dari bahasa sumber, yang dikenal sebagai kesalahan (Rao, 2019).

Dalam menerjemahkan sebuah puisi, seringkali pembaca salah memahami maksud yang disampaikan dalam sebuah puisi (Kadirun, 2023). Sebagian besar

dikarenakan pembaca salah menerjemahkan puisi sehingga makna yang dipahami akan menyimpang dari makna sesungguhnya. Oleh karena itu, penting bagi penerjemah untuk membaca keseluruhan puisi dan mempelajari pola gramatikal, struktur kalimat dan konteks puisi untuk memahami makna puisi. Untuk memahami makna sebuah puisi, diperlukan pengalaman dan pengetahuan sebagai penerjemah, sebab biasanya pengarang puisi menggunakan berbagai bahasa kiasan yang mungkin sulit dimengerti (Muam & Nugraha, 2021).

Izmayanti (2023) menyatakan bahwa terjemahan yang baik, terjemahan yang benar dapat dihasilkan bila seorang penerjemah dapat menguasai bahasa sumber dan bahasa sasaran. Apabila puisi dapat diterjemahkan dengan bahasa yang tepat sasaran, maka melalui sebuah puisi pembaca dapat memahami dunia dan manusia dengan perspektif yang lebih dalam dan indah. Untuk menghasilkan suatu terjemahan yang baik, haruslah dipahami bahwa terdapat perbedaan aturan tata bahasa dalam bahasa Indonesia juga bahasa Inggris.

Putra (2021) memberikan pemahaman bahwa tata bahasa dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris mempunyai perbedaan aturan tata bahasanya, maka sering menimbulkan adanya kesalahan tata bahasa pada saat

beberapa kalimat diterjemahkan secara kata demi kata. Contohnya bahasa Indonesia tidak memiliki konsep tense seperti pada bahasa Inggris. Maka, penulis melakukan analisa tentang makna pada puisi “Dreams” dengan menerjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena menjelaskan analisis dan hasil menggunakan kata bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada penggalian kedalaman data daripada keluasan data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan secara apa adanya dan lebih mengarah pada penggunaan analisis atau penguraian dan penjabaran. Penelitian kualitatif merupakan mekanisme penyelidikan sebuah peristiwa atau faktasosial dan masalah manusia (AK & ZA, 2015; Gunawan, 2022; Priadana & Sunarsi, 2021). Sidiq dkk. (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dimaknais sebagai suatu upaya pencarian arti, pengertian, tanda, ciri, gejala, symbol maupun gambaran tentang suatu peristiwa, fokus dan multimetode, secara alami dengan mengutamakan kualitas melalui penggunaan beberapa cara dan dikemukakan dengan uraian teks dalam penelitian ilmiah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah penjabaran makna kata majas metafora yang terdapat pada puisi tersebut. Metode deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan juga menjawab secara rinci masalah yang diteliti dan mempelajari semaksimal mungkin individu, kelompok atau sebuah kejadian. Penelitian deskriptif kualitatif juga dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan pada makna.

## **PEMBAHASAN**

Terjemahan diawali dengan menelusuri dan mempelajari secara terperinci akan defenisi dari penerjemahan tersebut. Penerjemahan merupakan suatu usaha penafsiran makna teks pada bahasa sumber sehingga menghasilkan teks yang sepadan pada bahasa sasaran tetapi tidak mengubah makna yang sesungguhnya.

Dalam melakukan terjemahan, seorang penerjemah harus memahami bahwa penerjemahan bukanlah hanya

mengenai bagaimana menerjemahkan teks secara sepadan dan berterima antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, tetapi bagaimana menyampaikan pesan, konsep maupun tujuan dari terjemahan itu sendiri agar dapat dipahami dengan benar meskipun mengalami perubahan pada struktur kata dan kalimatnya.

Puisi merupakan salah satu dari bentuk fiksi, mengandung makna tersirat. Puisi adalah sebuah bentuk karya sastra yang memiliki banyak makna, yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dari penuangan pikiran, ide, serta menjadi sarana untuk mengungkapkan pengalaman, kejadian dengan menggunakan bahasa dan kata-kata secara kreatif. Terkait dengan pengertian puisi, menurut Suliantini dkk. (2021), "Puisi merupakan salah satu karya seniman berjenis pengukir diksi yang di dalam bait terdapat penciptaan ulang keindahan hasil karya Tuhan. Puisi biasanya memuat tentang fenomena sosial, pengalaman pribadi serta hal-hal yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata yang indah".

Sebuah puisi mampu memotivasi kita dalam meraih cita-cita, mampu memacu ambisi untuk bertindak positif dan berpikir lebih luas apabila kita dapat memahami pesan yang disampaikan dalam sebuah puisi. Dalam puisi "Dreams" yang ditulis oleh Langston Hughes, terdapat

penggunaan majas, khususnya metafora. Metafora yang muncul pada puisi ini adalah metafora alam. Puisi "Dreams" yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yang berarti Mimpi, mengajak para pembaca agar terus memegang teguh mimpi atau cita-cita yang dimiliki sehingga setiap orang dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam hidup. Karena bila hidup tanpa memiliki mimpi atau melepaskan mimpi maka makna kehidupan tidak ada dan hidup akan terasa hampa tanpa memiliki sebuah makna. Puisi ini menguatkan kita dan memberdayakan kita dengan menggambarkan alasan pentingnya memiliki sebuah mimpi dalam hidup. Ketika kita tidak memiliki apa-apa untuk diusahakan, berpegang teguh pada mimpi akan menguatkan dan memberdayakan kita. Nuryanto (2023) menyatakan bahwa puisi selalu memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap periode perkembangannya, baik dari sisi tema, bentuk, suasana maupun isinya. Kondisi sosial, politik, dan budaya menjadi pembentuk corak puisi. Satinem & Juwati (2023), Sinaga (2022) dan Supriadi (2023) mengartikan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra berwujud tulisan yang didalamnya terkandung irama, rima, ritma, maupun lirik di setiap baitnya.

Puisi ini juga berbicara tentang bagaimana kita menjaga mimpi kita dan menjelaskan apa itu mimpi menggunakan bahasa kiasan. Mimpi disama-artikan

dengan harapan atau cita-cita. Sehingga mimpi itulah yang membuat kemajuan terhadap kehidupan manusia. Puisi ini merupakan sebuah puisi yang mengandung motivasi bagi kehidupan manusia, sebuah puisi yang menjadi pengingat bahwa setiap orang harus mengejar mimpi masing- masing, apakah itu tentang mimpi memiliki keluarga, sukses dalam berkarir ataupun berhasil dalam setiap tujuan hidup pada berbagai aspek kehidupan.

Dalam puisi “Dreams” terdapat delapan baris. Teks sumber dalam puisi ini diterjemahkan dan dianalisa menjadi teks sasaran berikut:

1. *Hold fast to dreams – berpegang teguh pada mimpi.*

Pada baris pertama ini, Hughes memilih menempatkan langsung mimpi sebagai aspek utama. Hughes memberi nasihat agar secara langsung dan terbuka untuk bermimpilah.

2. *For if dreams die – sebab jika mimpi mati*
3. *Life is a broken-winged bird – hidup adalah burung bersayap yang patah*
4. *That cannot fly – itu tidak bisa terbang*

Pada baris kedua dan ketiga dan keempat dikatakan jika mimpi mati, hidup adalah burung bersayap patah. Hughes menggambarkan hidup seumpama seekor burung. Yang apabila sayapnya patah, maka ia tidak dapat terbang. Seekor burung yang tidak dapat terbang karena sayapnya patah, tidak memiliki harapan hidup.

Ada dua hal yang terungkap dalam pasangan baris ini. Yang pertama adalah ketika *mimpi mati*, kata ganti adalah pilihan yang tepat untuk digunakan sebagai pengganti kata benda karena *that* menggantikan *burung*. Ini adalah variasi yang muncul setelah *mimpi mati* dan *hidup*

menjadi *bersayap patah* dan rusak, hal ini dapat mewakili menurunnya kualitas hidup sebagai akibat dari memudarnya “mimpi”.

Konsep kehidupan yang dimaknai burung yang patah sayapnya, menjadikan makna hidup yang lebih keras, sehingga dibutuhkan perjuangan untuk menempuh mimpi, menjalani kehidupan.

5. *Hold fast to dreams – berpegang teguh pada mimpi*

Pada baris ini, selayaknya pada bait pertama, Hughes kembali memilih menempatkan langsung mimpi sebagai aspek utama. Hughes memberi nasihat agar secara langsung dan terbuka untuk bermimpilah.

6. *For when dreams go – sebab saat mimpi pergi*
7. *Life is a barren field – hidup adalah ladang tandus*
8. *Frozen with snow – beku dengan salju.*

Pada baris keenam hingga delapan, dikatakan sebab saat mimpi pergi hidup adalah ladang tandus, beku dengan salju. Pada kalimat-kalimat ini, digambarkan hidup menjadi lebih buruk ketika *mimpi pergi* atau *hilang*. Suatu keadaan sebagai akibat dari hilangnya mimpi, menjadikan konsep akan kehidupan hidup yang menjadi lebih suram apabila hilangnya mimpi.

Dibandingkan pada bait sebelumnya, digambarkan hidup bagai burung bersayap patah apabila *mimpi mati*. Namun pada bait ini digambarkan hidup bagaikan *ladang tandus beku tanpa salju* apabila *mimpi pergi* atau *hilang*. Pada konsep kehidupan seperti ini digambarkan kehidupan yang makin suram, tanpa harapan, bagai *ladang tandus* ini dimaknai ketika *mimpi hilang*, hidup akan hilang makna dan potensi. Selayaknya ladang tandus yang tak dapat memberi kehidupan bagi tumbuhan, salju yang membekukan kehidupan, betapa suram dan mirisnya hidup.

## KESIMPULAN

Bedasarkan makna yang terkandung dalam puisi “Dreams” oleh Langston Hughes menyampaikan pesan bahwa manusia harus memiliki mimpi. Sebab dari sanalah kehidupan manusia menjadi berarti. Dari mimpi itulah manusia bisa tetap hidup, tetap berharap dan berusaha. Apapun terjadi tetaplah bermimpi karena mimpi adalah kehidupan. Pada puisi “Dreams” oleh Langston Hughes terdapat dua metafora yaitu keputusan hidup manusia tanpa adanya mimpi dan potensi yang hilang dari kehidupan tanpa adanya mimpi. Digambarkan bahwa hidup diibaratkan burung dan tanah. Burung identik dengan sayap untuk terbang dan tanah yang merupakan tempat lahirnya

tumbuhan. Ketika sayap burung patah, maka ia tidak dapat terbang. Ketika tanah menjadi tandus, maka tidak ada kehidupan bagi tumbuhan. Demikian pula bila tidak ada mimpi, harapan dan cita-cita, hidup layaknya burung yang patah sayapnya dan tanah yang tandus.

Penulis secara pribadi menjadikan puisi ini sebagai motivasi dan menjadi pengingat bahwa setiap orang harus mengejar mimpi masing-masing, apakah itu tentang mimpi memiliki keluarga, sukses dalam berkarir ataupun berhasil dalam setiap tujuan hidup pada berbagai aspek kehidupan. Dalam situasi yang sulit, puisi ini memberi semangat moral dan mengingatkan bahwa dalam hidup, tidak ada kata menyerah. Jangan pernah berhenti bermimpi, berharap dan bercita-cita sekalipun itu terlihat sulit digapai. Jangan pernah menyerah untuk mimpi yang nampak sulit. Tetap bermimpi, tetap semangat dalam menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- AK, W. W., & ZA, T. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HNKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penelitian+kualitatif+merupakan+mekanisme+p+enyelidikan+sebuah+peristiwa+ata+u+faktasosial+dan+masalah+manus>

- ia&ots=oYFv2hL4Uz&sig=DasuXrj5pF00173-jC0E6ANEdk4
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Izmayanti, D. K. (2023). Project Based Learning dalam Mata Kuliah Terjemahan Indonesia-Jepang. *Prosiding MINASAN*, 4, 52–63.
- Kadirun, K. (2023). Analisis Makna Puisi “Imaji” Karya Ishak Ashari Melalui Pendekatan Hermeneutika. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 1(1), 01–12.
- Muam, A., & Nugraha, C. D. (2021). *Pengantar penerjemahan*. UGM PRESS.  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=U3cWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Untuk+memahami+makna+sebuah+puisi,+diperlukan+pengalaman+dan+pengetahuan+sebagai+penerjemah,+sebab+biasanya+pengarang+puisi+menggunakan+berbagai+bahasa+kiasan+yang+mungkin+sulit+dimengerti&ots=sTZLo\\_DQYY&sig=mpgEX0y24vN067nzMCUiMauEUC0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=U3cWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Untuk+memahami+makna+sebuah+puisi,+diperlukan+pengalaman+dan+pengetahuan+sebagai+penerjemah,+sebab+biasanya+pengarang+puisi+menggunakan+berbagai+bahasa+kiasan+yang+mungkin+sulit+dimengerti&ots=sTZLo_DQYY&sig=mpgEX0y24vN067nzMCUiMauEUC0)
- Nasarudin, N., Susanti, S., Akmal, A., Razak, N. K., Annisa, A., Herman, H., Manurung, L. W., Arianto, T., Putri, F. R., & Saragi, C. N. (2023). *Pragmatik: Konsep Teori dan Praktek*. CV. Gita Lentera.  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=V2zdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Ada+aspek+yang+perlu+mendapat+perhatian+dalam+penerjemahan+seperti+aspek+aspek+linguistik+yang+mencakup+fonologi,+morfologi,+sintaksis,+semantik,+pragmatik,+sosiolinguistik+dan+psikolinguistik&ots=mbhdOWEilS&sig=\\_4D9QC6BUqBuXqSKPSMF49x7XRg](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=V2zdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Ada+aspek+yang+perlu+mendapat+perhatian+dalam+penerjemahan+seperti+aspek+aspek+linguistik+yang+mencakup+fonologi,+morfologi,+sintaksis,+semantik,+pragmatik,+sosiolinguistik+dan+psikolinguistik&ots=mbhdOWEilS&sig=_4D9QC6BUqBuXqSKPSMF49x7XRg)
- Nuryanto, T. (2023). *Apresiasi drama*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.  
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=bTjdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=puisi+selalu+memiliki+karakteristik+yang+berbeda+pada+setiap+periode+perkembangannya,+baik+dari+sisi+tema,+bentuk,+suasana+maupun+isinya&ots=6H\\_3kmRjVm&sig=hmeD2rX6wOEBparY7swwgMGnZnK](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=bTjdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=puisi+selalu+memiliki+karakteristik+yang+berbeda+pada+setiap+periode+perkembangannya,+baik+dari+sisi+tema,+bentuk,+suasana+maupun+isinya&ots=6H_3kmRjVm&sig=hmeD2rX6wOEBparY7swwgMGnZnK)
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.  
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9dZWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=penelitian+kualitatif+merupakan+mekanisme+penyelidikan+sebuah+peristiwa+atau+faktasosial+dan+masalah+manus>



- ia&ots=1faDJ65qKg&sig=Md7ND-4Y374AsXZu8oGLq9QnBsk
- Putra, P. P. (2021). *Teknik dan Ideologi Penerjemahan Bahasa Inggris (Teori dan Praktik)*. Samudra Biru.
- Rao, P. S. (2019). The role of English as a global language. *Research Journal of English*, 4(1), 65–79.
- Satinem, M. P., & Juwati, M. P. (2023). *Apresiasi Puisi: Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi*. Deepublish. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=MVPJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=puisi+adalah+sebuah+karya+sastra+berwujud+tulisan+yang+didalamnya+mengandung+irama,+rima,+ritma,+maupun+lirik+di+setiap+baitnya.&ots=zNcAOGv-im&sig=PBV\\_vZUGTuDjFYKT759yNoTaA\\_Q](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=MVPJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=puisi+adalah+sebuah+karya+sastra+berwujud+tulisan+yang+didalamnya+mengandung+irama,+rima,+ritma,+maupun+lirik+di+setiap+baitnya.&ots=zNcAOGv-im&sig=PBV_vZUGTuDjFYKT759yNoTaA_Q)
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
- Sihite, J., Batubara, J., Pasaribu, A. N., & Galingging, K. (2022). Perbahasan Musikal dan Lingual dalam Penerjemahan Andung Tonggo Raja: Ditinjau dari Melodi dan Kountur. *Panggung*, 32(2). <https://pdfs.semanticscholar.org/9f23/5babf8b82c81055aaf61f0ab9b679874a73a.pdf>
- Sinaga, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 950–957.
- Suliantini, N. W., Martha, I. N., & Artawan, G. (2021). Citra Perempuan dalam Antologi Puisi Tubuhmu Selebar Daun Karya Gede Artawan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 113–118.
- Supriadi, D. (2023). Kajian Puisi-Puisi Pernyataan Rindu Karya M. Hanfanaraya Menggunakan Pendekatan Semiotika. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 1(5), 01–07.